

hidup. Hal ini dikarenakan fenomenologis merupakan suatu metode atau pendekatan untuk mendeskripsikan gejala sebagaimana gejala itu menampakkan dirinya pada pengamat.

Metode kualitatif fenomenologis menekankan pengeksploasian dan penggambaran dunia pengalaman subjek seperti apa adanya. Pembentukan konsep diri sangat dipengaruhi oleh pengalaman seseorang. Oleh karena itu, kematangan emosi pada wanita yang melakukan pernikahan dini sangat sesuai diteliti dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologis.

B. Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer ada dua dan sumber data sekunder ada empat. Karakteristik sumber adalah remaja wanita yang sedang berada di usia 16-21 tahun dan melakukan pernikahan dini, identifikasi bahwa melakukan pernikahan dini berdasarkan pada pengakuan subjek dan orang-orang yang dekat dengan keluarga subjek, serta dokumen buku nikah sumber data primer.

Bertempat desa Petiken, kecamatan Driyorejo, kabupaten Gresik. Awalnya berencana ke KUA akan tetapi ditakutkan jika data yang dicari tidak sesuai, sehingga mencari-cari data sendiri dengan bantuan teman-teman sehingga mendapatkan 2 orang subjek yang pada awalnya direncanakan 3 orang dikarenakan kesulitan mencari subjek.

Data primer pertama adalah Iif Rochania (19 tahun) menikah di usia 19 tahun, yang disingkat dengan Ir. Data sekunder pertama adalah Solichah (43

tahun) yang disingkat menjadi Sl, memiliki hubungan dengan subjek sebagai ibu kandung. Data sekunder kedua adalah Feri Juliansah (27 tahun) yang disingkat menjadi Fj, memiliki hubungan dengan subjek sebagai suami.

Data primer kedua adalah Sukaryawati (19 tahun) menikah di usia 19 tahun, yang diberi inisial Sw. Data sekunder pertama adalah Sri Astatik (43 tahun) yang disingkat menjadi Sa, memiliki hubungan dengan subjek sebagai saudara sepupu dan tetangga. Data sekunder kedua adalah Dwi Darmawan (22 tahun) yang disingkat menjadi Dd, memiliki hubungan dengan subjek sebagai suami.

Tabel 1: Gambaran umum dari Subyek

Identitas	SUBYEK 1	SUBYEK 2
Nama	Ir (inisial nama)	Sw (inisial nama)
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan
Usia	19 tahun	19 tahun
Menikah saat usia	19 tahun	19 tahun
Pendidikan	SMA	SMA
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	Ibu rumah tangga
Jumlah anak	Belum	Hamil
Anak ke	Anak kedua dari 3 bersaudara	Anak kedua dari 2 bersaudara

Penelitian lapangan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yaitu dengan saling bertukar pembicaraan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Untuk melakukan wawancara peneliti juga memiliki berbagai kendala, dimana waktu yang tidak pasti yang dimiliki oleh subjek penelitian disamping itu adanya perubahan salah satu subjek

dikarenakan hamil di luar nikah, tidak sesuai dengan penelitian ini yang menikah karena individu memang matang emosinya.

Penelitian berdasarkan keterangan yang diungkapkan oleh subjek selama 3 kali pertemuan tatap muka, dikarenakan keterbatasan subjek untuk mengungkapkan kata-kata yang diinginkan. Selama 3 kali pertemuan tersebut data yang diperoleh peneliti dibagi yaitu, pertemuan pertama hanya sebagian pertanyaan yang di ajukan dan sebagian sisanya di ajukan untuk pertemuan kedua. Sedangkan data yang didapatkan peneliti dalam pertemuan yang ketiga, pertanyaan yang sebelumnya dipisah, diajukan peneliti menjadi satu dengan berkembangnya pertanyaan yang muncul dari jawaban subjek.

Tujuan pertanyaan saat pertemuan pertama dan kedua di bagi dikarenakan untuk mengetahui ada berapa banyak lagi data yang dapat digali oleh peneliti yang menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Sedangkan tujuan pertemuan yang ketiga kenapa pertanyaan digabungkan menjadi satu, untuk mengetahui bagaimana keadaan psikologi atas kematangan emosi dalam melakukan pernikahan usia dini, serta menggali lagi informasi yang sebelumnya tidak peneliti dapatkan.

Tabel 2: Gambaran umum *significant other* dari Ir (Subyek 1)

Identitas	<i>Significant Other 1</i>	<i>Significant Other 2</i>
Nama	S1 (inisial nama)	Fj (inisial nama)
Jenis kelamin	Perempuan	Laki-laki
Usia	43 tahun	27 tahun
Pendidikan	SMA	MTS
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	<i>Office boy</i>
Anak	3	Belum
Hubungan dengan subjek	Ibu Kandung	Suami

Tabel 3: Gambaran umum *significant other* dari Sw (Subyek 2)

Identitas	<i>Significant Other 1</i>	<i>Significant Other 2</i>
Nama	Sa (inisial nama)	Dd (inisial nama)
Jenis kelamin	Perempuan	Laki-laki
Usia	43 tahun	22 tahun
Pendidikan	S1	SD
Pekerjaan	Guru SMA	Buruh
Anak	2	Belum
Hubungan dengan subjek	Saudara sepupu dan Tetangga	Suami

C. Cara Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan memperhatikan secara akurat dan mencatat fenomena. Data observasi dikatakan penting oleh Patton (Poerwandari, 2007) karena dengan metode observasi akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks yang sedang diteliti, menunjukkan peneliti bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan daripada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif serta merefleksikan pemikiran mereka tentang pengalamannya, yang terkadang kurang disadari responden.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap tingkah laku subjek selama proses wawancara dan dalam kegiatan sehari-hari subjek.

2. Metode Wawancara

Wawancara menurut pendapat Benister (Poerwandari, 2007) adalah percakapan yang terjadi antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan

disertakan dalam transkrip itu. Keterangan lain seperti tempat wawancara, waktu wawancara, dan bentuk wawancara juga akan ditambahkan di dalamnya.

2. Membaca dengan teliti data yang sudah diatur. Peneliti akan membaca dengan teliti dan berkali-kali data yang telah ada (*coding*). Dengan demikian, maka akan mendapatkan *insight* mengenai tema-tema penting dari pernyataan subjek.
3. Deskripsi pengalaman peneliti di lapangan. Peneliti akan memberikan gambaran tentang pengalaman dan observasi saat sedang melakukan wawancara terhadap subjek. Situasi saat wawancara, kejadian yang timbul selama proses wawancara, kendala yang dihadapi dalam melakukan wawancara, serta hal lainnya yang berkaitan dengan pengalaman di lapangan.

E. Keabsahan Data

Keabsahan Data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012, 121) meliputi uji kredibilitas data, uji transferabiliti, uji depenabilitiy, dan uji confirmability. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

